

**LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO)**



SMBC A MEMBER OF SMBC Group

Nama Bank : PT. BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL, Tbk
Periode Laporan : Triwulan III 2023

	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Posisi Tanggal laporan		Posisi Tanggal laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal laporan		Posisi Tanggal laporan Sebelumnya	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		62 Hari		52 Hari		62 Hari		52 Hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		23.775.244		29.644.385		39.287.296		37.859.034
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	28.410.496	2.221.240	29.016.698	2.391.199	43.931.168	3.372.945	35.313.739	2.834.612
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	12.396.189	619.809	10.209.421	510.471	20.403.432	1.020.172	13.935.242	696.762
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	16.014.307	1.601.431	18.807.277	1.880.728	23.527.736	2.352.774	21.378.497	2.137.850
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	54.580.651	25.305.477	57.703.240	25.654.169	77.920.996	37.565.475	62.204.812	28.694.755
	a. Simpanan operasional	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	54.580.651	25.305.477	57.703.240	25.654.169	77.920.996	37.565.475	62.204.812	28.694.755
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)		-		-		-		-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	131.646.270	5.445.413	124.643.199	5.166.409	174.711.105	7.246.147	124.643.199	5.166.409
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	1.246.785	1.246.785	760.070	760.070	1.642.325	1.642.325	760.070	760.070
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	20.518.340	3.401.299	20.379.420	3.473.663	27.166.704	4.500.001	20.379.420	3.473.663
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-	-	-	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	109.411.678	327.861	102.877.216	306.184	145.237.403	439.148	102.877.216	306.184
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	469.468	469.468	626.493	626.493	664.673	664.673	626.493	626.493
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		32.972.129		33.211.777		48.184.567		36.695.776
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)									
8	Pinjaman dengan agunan <i>Secured lending</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>)	35.067.116	20.045.393	31.724.089	18.304.655	47.616.271	27.359.361	32.036.386	18.588.332
10	Arus kas masuk lainnya	1.991.282	1.610.847	1.513.919	1.153.644	2.755.755	2.188.306	1.513.919	1.153.644
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)	37.058.398	21.656.240	33.238.008	19.458.298	50.372.025	29.547.668	33.550.305	19.741.975
			TOTAL ADJUSTED VALUE1		TOTAL ADJUSTED VALUE1		TOTAL ADJUSTED VALUE1		TOTAL ADJUSTED VALUE1
12	TOTAL HQLA		23.775.244		29.644.385		39.287.296		37.859.034
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		11.315.890		13.753.479		18.636.900		16.953.801
14	LCR (%)		210,10%		215,54%		210,80%		223,31%

Keterangan : Adjusted value ¹ dihitung setelah pengenaan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO)
TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank BTPN, Tbk.

Posisi Laporan : Triwulan III/2023

Analisis secara Individu

Liquidity Coverage Ratio (LCR) Bank BTPN Triwulan III/2023 secara individu adalah sebesar 210,10%, turun sebesar - 5,44% dibanding triwulan sebelumnya sebesar 215,54%. Penurunan LCR disebabkan oleh penurunan nilai HQLA sebesar - IDR 5,87 trilyun yang lebih besar dari penurunan arus kas keluar bersih sebesar - IDR 2,44 trilyun.

Nilai rata-rata HQLA secara individu sebesar IDR 23,78 trilyun, turun sebesar - IDR 5,87 trilyun atau - 19,80% dari triwulan sebelumnya sebesar IDR 29,64 trilyun. Seluruh HQLA Bank merupakan HQLA Level 1 berupa penempatan pada Bank Indonesia dengan nilai rata-rata sebesar IDR 15,69 trilyun, surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia atau Bank Indonesia dengan nilai rata-rata sebesar IDR 7,32 trilyun, serta kas dan setara kas dengan nilai rata-rata sebesar IDR 0,77 trilyun.

Nilai rata-rata proyeksi arus kas keluar bersih secara individu sebesar IDR 11,32 trilyun, turun sebesar - IDR 2,44 trilyun atau - 17,72% dari triwulan sebelumnya sebesar IDR 13,75 trilyun. Nilai rata-rata proyeksi arus keluar secara individu turun sebesar - IDR 0,24 trilyun atau - 0,72% dari IDR 33,21 trilyun menjadi IDR 32,97 trilyun, jauh lebih kecil dibanding kenaikan nilai rata-rata proyeksi arus kas masuk secara individu sebesar IDR 2,20 trilyun atau 11,30% dari IDR 19,46 trilyun menjadi IDR 21,66 trilyun.

Penurunan proyeksi arus keluar secara individu berasal dari penurunan pendanaan nasabah korporasi sebesar IDR - 0,35 trilyun atau - 1,36% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 25,65 trilyun menjadi IDR 25,31 trilyun (weighted amount) dan dari penurunan simpanan nasabah perorangan, pendanaan nasabah usaha mikro dan usaha kecil yang turun sebesar - IDR 0,17 trilyun atau - 7,11% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 2,39 trilyun menjadi IDR 2,22 trilyun (weighted amount), sementara arus keluar lainnya (additional requirement) naik sebesar sebesar IDR 0,28 trilyun atau 5,40% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 5,17 trilyun menjadi IDR 5,45 trilyun (weighted amount).

Kenaikan proyeksi arus kas masuk secara individu berasal dari kenaikan tagihan pihak lawan (counterparty) sebesar IDR 1,74 trilyun atau 9,51% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 18,30 trilyun menjadi IDR 20,05 trilyun (weighted amount) dan dari kenaikan arus kas masuk lainnya sebesar IDR 0,46 trilyun atau 39,63% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 1,15 trilyun menjadi IDR 1,61 trilyun (weighted amount).

Dari sisi konsentrasi pendanaan, nilai rata-rata (unweighted amount) simpanan yang berasal dari nasabah perorangan, usaha mikro dan usaha kecil adalah sebesar IDR 28,41 trilyun, sedangkan pendanaan yang berasal dari korporasi sebesar IDR 54,58 trilyun.

Penerapan manajemen risiko likuiditas telah berjalan dengan baik dimana Kebijakan dan prosedur, limit dan toleransi risiko serta proses dan sistem informasi manajemen telah memadai dan senantiasa dikaji secara berkala. Dewan Komisaris dan Direksi memiliki informasi dan pemahaman yang baik mengenai pengelolaan risiko likuiditas Bank. Komite ALCO dan komite pendanaan senantiasa memonitor kondisi likuiditas yang dilakukan secara rutin. Sosialisasi atas keputusan dan strategi terkait risiko likuiditas

dilakukan secara berkala, sehingga budaya manajemen risiko dalam pengelolaan likuiditas dapat berjalan secara efektif.

Risiko likuiditas dikelola dan dimonitor secara harian berdasarkan limit risiko likuiditas dan early warning indicators (EWI) yang telah ditetapkan oleh ALCO. EWI terutama digunakan sebagai leading indikator jika terjadi perubahan yang dapat menyebabkan kondisi likuiditas memburuk, serta sebagai indikator utama dalam proses komunikasi untuk penetapan aktlasi rencana pendanaan darurat jika dinilai perlu.

Untuk setiap produk baru, Bank melakukan kajian risiko secara komprehensif, termasuk didalamnya kajian risiko likuiditas. Sedangkan untuk produk yang existing, maka dilakukan review jika dinilai terjadi perubahan yang signifikan dari sisi regulasi, perubahan strategi bank maupun kondisi pasar. Bank telah memiliki sistem informasi yang memadai untuk melakukan pengukuran dan pemantauan risiko likuiditas dan senantiasa melakukan pengembangan sesuai dengan perkembangan usaha dan kompleksitas Bank.

Internal Audit melakukan pemeriksaan secara berkala atas kecukupan kebijakan, prosedur, limit transaksi dan toleransi yang berlaku serta kepatuhan dari setiap pihak yang terkait sesuai dengan Rencana Audit yang telah ditetapkan.

Analisis secara Konsolidasi

Liquidity Coverage Ratio (LCR) Bank BTPN Triwulan III/2023 secara konsolidasi dengan perusahaan anak adalah sebesar 210,80%, turun sebesar - 12,50% dibanding triwulan sebelumnya sebesar 223,31%. Penurunan LCR disebabkan oleh kenaikan nilai HQLA sebesar IDR 1,43 trilyun yang lebih kecil dari kenaikan arus kas keluar bersih sebesar IDR 1,68 trilyun.

Nilai rata-rata HQLA secara konsolidasi sebesar IDR 39,29 trilyun, naik sebesar IDR 1,43 trilyun atau 3,77% dari triwulan sebelumnya sebesar IDR 37,86 trilyun. Komposisi HQLA seluruhnya berupa HQLA Level 1.

Nilai rata-rata proyeksi arus kas keluar bersih secara konsolidasi sebesar IDR 18,64 trilyun, naik sebesar IDR 1,68 trilyun atau 9,93% dari triwulan sebelumnya sebesar IDR 16,95 trilyun. Nilai rata-rata proyeksi arus keluar secara konsolidasi naik sebesar IDR 11,49 trilyun atau 31,31% dari IDR 36,70 trilyun menjadi IDR 48,18 trilyun, sementara nilai rata-rata proyeksi arus kas masuk secara konsolidasi naik sebesar IDR 9,81 trilyun atau 49,67% dari IDR 19,74 trilyun menjadi IDR 29,55 trilyun.

Kenaikan proyeksi arus keluar secara konsolidasi berasal dari kenaikan pendanaan nasabah korporasi sebesar IDR 8,87 trilyun atau 30,91% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 28,69 trilyun menjadi IDR 37,57 trilyun, dari kenaikan arus keluar lainnya (additional requirement) sebesar IDR 2,08 trilyun atau 40,25% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 5,17 trilyun menjadi IDR 7,25 trilyun, serta dari kenaikan simpanan nasabah perorangan, pendanaan nasabah usaha mikro dan usaha kecil sebesar IDR 0,54 trilyun atau 18,99% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 2,83 trilyun menjadi IDR 3,37 trilyun (weighted amount).

Kenaikan proyeksi arus kas masuk secara konsolidasi berasal dari kenaikan tagihan pihak lawan (counterparty) sebesar IDR 8,77 trilyun atau 47,19% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 18,59 trilyun menjadi IDR 27,36 trilyun (weighted amount) dan dari arus kas masuk lainnya sebesar IDR 1,03 trilyun atau 89,69% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 1,15 trilyun menjadi IDR 2,19 trilyun (weighted amount).

Dewan Komisaris dan direksi di Bank dan perusahaan anak memiliki informasi dan pemahaman yang baik mengenai manajemen risiko likuiditas, sehingga budaya manajemen risiko likuiditas pada Bank dan perusahaan anak telah dapat dilaksanakan dengan baik.

Komunikasi antara bank dengan perusahaan anak juga berjalan baik, dengan penerapan standar yang harus dipenuhi dalam pengelolaan risiko likuiditas bank baik, termasuk dalam wewenang dan peran komite ALCO, komite pendanaan dan komite manajemen risiko dalam pengelolaan likuiditas, serta kecukupan kebijakan dan prosedur, serta proses dan sistem informasi manajemen yang telah memadai. Baik Bank maupun perusahaan anak telah memantau limit risiko likuiditas dan early warning indicators (EWI) secara harian. Dalam melakukan pengukuran dan pemantauan, baik Bank maupun anak perusahaan telah memiliki sistem informasi manajemen yang memadai dan dapat menyediakan data secara lengkap, terperinci serta *updated*. Monitoring terhadap risiko likuiditas secara konsolidasi dilakukan melalui Komite Manajemen Risiko, sedangkan pengendalian internal dilakukan oleh Bank dan perusahaan anak sesuai dengan pengelolaan risiko dimasing-masing bank.